



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEBULU 1 KECAMATAN SEBULU, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**TASYA ALIYA RAHMI, RUSDI, RATNA YULIAWATI**

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

[aliyatasya360@gmail.com](mailto:aliyatasya360@gmail.com), [rus756@umkt.ac.id](mailto:rus756@umkt.ac.id), [ry190@umkt.ac.id](mailto:ry190@umkt.ac.id)

\*Corresponding Author: [rus756@umkt.ac.id](mailto:rus756@umkt.ac.id)

**ABSTRAK**

Tekanan Darah Tinggi atau Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Hipertensi sebagai penyakit heterogeneous group of disease bisa menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur, sosial dan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap adanya kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 1 Kecamatan Sebulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini adalah penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas sebulu 1 berjumlah 68 orang dengan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Dianalisis dengan menggunakan *uji Chi Square*. Hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi Pengetahuan dengan kejadian hipertensi, sebanyak 68 responden pengetahuan dengan hipertensi buruk sebanyak 14 responden (20,6%), pengetahuan dengan hipertensi sedang sebanyak 26 responden (38,2%) dan pengetahuan dengan hipertensi baik sebanyak 28 responden (41,2%). Sikap dengan kejadian hipertensi, sebanyak 68 responden sikap dengan hipertensi buruk sebanyak 3 responden (4,4%), sikap dengan hipertensi sedang sebanyak 60 responden (88,2%) dan pengetahuan dengan hipertensi baik sebanyak 5 responden (7,4%). Berdasarkan Uji analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil signifikan dengan nilai  $p < 0,001$  maka distribusi bahwa hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi memiliki hubungan yang signifikan.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Kejadian Hipertensi

**ABSTRACT**

High Blood Pressure or Hypertension is an increase in blood pressure in the arteries. Hypertension as a heterogeneous group of diseases can attack anyone from various age, social and economic groups. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between knowledge and attitudes regarding the incidence of hypertension in the work area of Sebulu 1 Community Health Center, Sebulu District. The type of research used is Cross Sectional. The sample in this study was 68 people suffering from hypertension in the working area of the Sebulu 1 Community Health Center, with samples taken using a purposive sampling technique. Analyzed using the Chi Square test. The results of the research obtained a frequency distribution of knowledge regarding the incidence of hypertension, as many as 68 respondents, 14 respondents (20.6%) had poor knowledge of hypertension, 26 respondents (38.2%) had moderate knowledge of hypertension, and 28 respondents (41.2%) had good knowledge of hypertension (2%). Attitudes regarding the incidence of hypertension, as many as 68 respondents, attitudes towards hypertension were poor, there were 3 respondents (4.4%), attitudes towards moderate hypertension were 60 respondents (88.2%) and knowledge regarding hypertension was good as many as 5 respondents (7.4%). Based on the analysis tests that have been carried out, significant results were obtained with a  $p$  value  $<0.001$ , so the distribution shows that the relationship between knowledge and attitudes and the incidence of hypertension has a significant relationship.

Keywords: Knowledge, Attitude, Incidence of Hypertension

## PENDAHULUAN

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dalam arteri, yang dapat berujung pada masalah kesehatan serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal. Penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia, dengan penyakit jantung menjadi penyebab utama kematian global pada tahun 2016. Hipertensi termasuk dalam kategori penyakit heterogen, yang dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia, kelompok sosial, atau status ekonomi (Oktaria et al., 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada 2011, lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dengan dua pertiga di antaranya berasal dari negara berkembang. Diperkirakan prevalensi hipertensi global pada tahun 2025 akan meningkat sebanyak 29%, menyasar orang dewasa di seluruh dunia. Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas mencapai 34,1%, dengan Kalimantan Selatan mencatatkan prevalensi tertinggi di 44,1%. Sementara itu, Papua memiliki prevalensi terendah, yaitu 22,2%. Hipertensi juga lebih sering terjadi pada kelompok usia yang lebih tua, dengan prevalensi mencapai 31,6% pada usia 31-44 tahun, 45,3% pada usia 45-54 tahun, dan 55,2% pada usia 55-64 tahun. Provinsi Kalimantan Timur tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi ketiga di Indonesia, yakni sebesar 63,32% pada tahun 2022, dengan Kutai Kartanegara mencapai prevalensi 10,14% pada penduduk berusia lebih dari 18 tahun.

Puskesmas Sebulu 1 di Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, mencatatkan angka prevalensi hipertensi tertinggi di wilayah tersebut, dengan 215 pasien hipertensi tercatat pada bulan Maret 2023. Untuk itu, penting untuk memahami pengetahuan dan sikap masyarakat terkait hipertensi, karena pengetahuan yang baik tentang penyakit ini, termasuk faktor risiko, komplikasi, dan cara pencegahannya, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku penderita dalam menjalani pengobatan dan menjaga Kesehatan. Pengetahuan tentang hipertensi, termasuk pengertian, klasifikasi, dan pencegahannya, berperan penting dalam pengendalian tekanan darah penderita, sementara sikap yang positif terhadap kesehatan tubuh dapat mempercepat pemulihan dan mengurangi risiko kambuh (Dedy Kuswoyo, 2022).

Penyakit hipertensi dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, seperti riwayat keluarga yang menderita hipertensi, serta faktor lingkungan dan perilaku individu. Perilaku yang berisiko, seperti pola makan tidak sehat, konsumsi garam berlebih, merokok, obesitas, kurang aktivitas fisik, dan stres, dapat memperburuk kondisi hipertensi. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan perilaku hidup sehat dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap penderita dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 1, untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana pengetahuan dan sikap masyarakat dapat berperan dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi (Limbong et al., 2018).

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi telah dilakukan dalam beberapa studi. Salah satunya adalah penelitian oleh Valdano A. Limbong dan rekan-rekannya (2018) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan prevalensi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tateli, Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 58,9% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 52% responden memiliki sikap yang baik terhadap hipertensi (Limbong et al., 2018). Selain



itu, Dedy Kuswoyo dan Sintia Mutia Aprianti Tuasamu (2022) juga melakukan penelitian kuantitatif di wilayah Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta, yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,002$ ) dengan kejadian hipertensi pada lansia (Dedy Kuswoyo, 2022). Beberapa penelitian lain juga menyoroti aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait hipertensi. Veronika Situmorang (2019) dalam penelitiannya di Puskesmas Medan Area Selatan menemukan bahwa 79,03% responden memiliki pengetahuan yang baik, 80,68% memiliki sikap yang baik, dan 76,45% melakukan tindakan yang baik terkait hipertensi. Sebaliknya (Situmorang, 2019). Penelitian Messy Wulandari (2021) di SMAN 24 Bandung menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam pencegahan hipertensi pada remaja, dengan  $p$  value sebesar 0,383 dan 0,1000 (Wulandari, 2021). Terakhir, Zaim Anshari (2020) meneliti hubungan pengetahuan pasien terhadap hipertensi dan upaya pencegahannya, dan menemukan bahwa 45,2% responden memiliki pengetahuan yang baik, meskipun sebagian besar tidak sepenuhnya memahami pencegahan dan komplikasi hipertensi (Anshari, 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 1 Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh pengetahuan dan sikap penderita terhadap kejadian hipertensi yang terjadi di wilayah tersebut, mengingat pentingnya keduanya dalam mengendalikan penyakit ini. Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua tujuan utama.

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 1. Secara lebih spesifik, tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan penderita memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi dan apakah sikap penderita juga memengaruhi kejadian hipertensi di wilayah tersebut. Dengan mengetahui hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan pengendalian hipertensi di masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 1, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui prevalensi hipertensi dan sejauh mana faktor pengetahuan serta sikap berkontribusi terhadap kejadian hipertensi di masyarakat. Populasi penelitian adalah 215 penderita hipertensi yang terdaftar di Puskesmas Sebulu 1, sementara sampel yang diambil sebanyak 68 orang berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup informasi tentang pengetahuan dan sikap responden terhadap hipertensi, serta data sekunder dari Puskesmas Sebulu 1 untuk melengkapi informasi terkait.

Penelitian ini memiliki beberapa variabel yang saling terkait, yaitu pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen, serta kejadian hipertensi sebagai variabel dependen. Pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang akan memberikan skor berdasarkan jawaban benar atau salah, sementara sikap diukur dengan kuesioner yang menilai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan terkait hipertensi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta analisis bivariat menggunakan *uji chi-square* untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi. Hipotesis penelitian adalah adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Februari hingga 12 Februari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 1, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian hipertensi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan 68 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data dikumpulkan melalui metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengetahuan dan 10 pertanyaan mengenai sikap terkait hipertensi, serta pengukuran tekanan darah pada hari yang sama. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, univariat untuk mendeskripsikan variasi seluruh variabel, dan bivariat untuk menguji hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi, yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1 (n=68)**

<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	(n)	(%)
<b>Usia</b>		
20-30	2	3,0
31-40	2	3,0
41-50	12	17,7
>50	52	76,3
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	18	26,5
Perempuan	50	73,5
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	8,8
SMP	43	63,2
SMA	17	25,0
Perguruan Tinggi	2	2,9
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	17	25,0
Pedagang	7	10,3
IRT (Ibu Rumah Tangga)	44	64,7
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel karakteristik responden, dari 68 responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, mayoritas berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 52 responden (67,3%), diikuti oleh usia 41-50 tahun sebanyak 12 responden (17,7%), usia 20-30 tahun dan 31-40 tahun masing-masing sebanyak 2 responden (3,0%). Untuk karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 50 responden (73,5%), sedangkan laki-laki sebanyak 18 responden (26,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, 43 responden (63,2%) memiliki pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), 17 responden (25,0%)

berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), 6 responden (8,8%) berpendidikan Sekolah Dasar (SD), dan 2 responden (2,9%) berpendidikan Perguruan Tinggi. Dalam hal pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 44 responden (64,7%), diikuti oleh wirausaha sebanyak 17 responden (25,0%) dan pedagang sebanyak 7 responden (10,3%).

**Tabel 2. Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1**

Pengetahuan	Kejadian Hipertensi		<i>P value</i>	$\alpha$
	Ringan	Berat		
Kurang	3	14		
Baik	13	38	0,743	0,05
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>52</b>		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas untuk distribusi pengetahuan dengan kejadian hipertensi, dari 68 responden didapatkan responden pengetahuan kurang dengan kejadian hipertensi ringan sebanyak 3 responden (4,4%), pengetahuan kurang dengan kejadian hipertensi berat sebanyak 14 responden (20,6%) dan pengetahuan Baik dengan kejadian hipertensi ringan sebanyak 13 responden (19,1%), pengetahuan baik dengan kejadian hipertensi berat sebanyak 38 responden (55,9%). Dari uji analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai *p value* 0,743 dengan hasil uji menggunakan *uji Chi-Square*. Berdasarkan hasil tersebut maka distribusi hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi tidak memiliki hubungan yang signifikan yaitu ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 4. 1 Distribusi Hubungan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1**

Sikap	Kejadian Hipertensi		<i>P value</i>	$\alpha$
	Ringan	Berat		
Kurang	9	34		
Baik	7	18	0,134	0,05
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>52</b>		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas untuk distribusi sikap dengan kejadian hipertensi, dari 68 responden didapatkan responden sikap kurang dengan kejadian hipertensi ringan sebanyak 9 responden (10,1%), sikap baik dengan kejadian hipertensi ringan sebanyak 7 responden (10,3%), sikap kurang dengan kejadian hipertensi berat sebanyak 34 responden (50,0%) sikap baik dengan kejadian hipertensi berat sebanyak 18 responden (36,8%). Dari hasil analisis dengan menggunakan Uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai signifikan sikap tidak adanya hubungan sikap terhadap kejadian hipertensi dengan nilai *p value* 0,134.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia di atas 50 tahun sebanyak 52 orang (76,3%). Hal ini sejalan dengan temuan Adam (2019) yang menyatakan bahwa kelompok usia lanjut memiliki persentase tinggi dalam menderita hipertensi. Seiring bertambahnya usia, individu menjadi lebih rentan terhadap hipertensi, terutama karena perubahan fisiologis yang terjadi pada tubuh seiring waktu. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden adalah perempuan (73,5%) dengan jumlah 50 orang, Copyright (c) 2024 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan



sedangkan laki-laki hanya 18 orang (26,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden hipertensi adalah perempuan lanjut usia. Bertambahnya usia yang diikuti dengan kurangnya pemahaman mengenai pencegahan hipertensi dan aktivitas fisik menjadi faktor yang dapat memperburuk kondisi ini (Nurjaha Taiso et al., n.d.)

Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 43 orang (63,2%), hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kondisi ini seringkali disebabkan oleh faktor ekonomi yang menghalangi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Seperti yang dijelaskan tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi perkembangan mental dan emosional, serta meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam (Nur Widayati, n.d.).

Mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 44 orang (64,7%), diikuti oleh wiraswasta sebanyak 17 orang (25,0%) dan pedagang sebanyak 7 orang (10,3%). Hipertensi pada ibu rumah tangga seringkali disebabkan oleh faktor gaya hidup, termasuk stres akibat pekerjaan dan kesibukan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mengurangi waktu untuk berolahraga dan memengaruhi kesehatan secara keseluruhan (Sadeq & Lafta, 2017).

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 68 responden, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi yang dapat dilihat dari distribusi pengetahuan responden. Sebanyak 3 responden dengan pengetahuan kurang mengalami hipertensi ringan, sedangkan 14 responden dengan pengetahuan kurang mengalami hipertensi berat. Sementara itu, 13 responden dengan pengetahuan baik mengalami hipertensi ringan, dan 38 responden dengan pengetahuan baik mengalami hipertensi berat. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,743, yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi ( $p>0,05$ ). Walaupun demikian, berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang hipertensi memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat tekanan darah seseorang. Semakin baik pengetahuan pasien mengenai penyakitnya, semakin besar kemungkinan untuk mengubah pola hidup dan melakukan tindakan yang lebih tepat untuk mengontrol hipertensi (Nurhayati et al., 2020)

Selain itu, pengetahuan yang baik sering kali berasal dari pengalaman pribadi, seperti yang dialami oleh sebagian besar responden yang telah menderita hipertensi sebelumnya. Mereka cenderung mencari informasi mengenai penyakit ini melalui berbagai sumber, seperti media sosial, internet, dan Posyandu PTM bulanan. Pengetahuan yang baik ini dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan perawatan, serta membantu mengendalikan tekanan darah mereka secara lebih efektif (Anshari, 2020)

Pengetahuan yang lebih baik tentang hipertensi dapat meningkatkan rasa percaya diri responden dan mendorong mereka untuk mengelola penyakit tersebut dengan lebih baik. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan tentang hipertensi diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan mereka dan lebih aktif dalam melakukan tindakan pencegahan, sehingga hipertensi dapat dikendalikan dengan lebih baik (Nirmalasari & Novitasari, 2020).

### **Hubungan Sikap dengan Kejadian Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 68 responden, terdapat distribusi sikap responden yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Sebanyak 9 responden dengan sikap kurang mengalami hipertensi ringan, sedangkan 7 responden dengan sikap baik mengalami hipertensi ringan. Di sisi lain, 34 responden dengan sikap kurang mengalami hipertensi berat, dan 18 responden dengan sikap baik mengalami hipertensi berat. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,134, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan



yang signifikan antara sikap dengan kejadian hipertensi. Walaupun demikian, temuan ini mencerminkan pentingnya sikap seseorang terhadap kesehatan, di mana sikap yang kurang baik terhadap gaya hidup sehat dapat berkontribusi pada terjadinya hipertensi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang kurang terhadap pencegahan hipertensi, dengan pemahaman yang terbatas tentang faktor-faktor penyebab hipertensi. Sebagian besar lansia hanya mengetahui bahwa pola makan yang buruk, seperti konsumsi makanan tinggi garam dan daging, dapat menyebabkan hipertensi, namun mereka kurang memahami faktor risiko lain seperti genetika, usia, obesitas, dan pola hidup yang sehat. Pendidikan, pengalaman pribadi, dan informasi dari media memainkan peran penting dalam membentuk sikap seseorang terhadap hipertensi. Faktor emosional juga memengaruhi sikap, di mana pengalaman buruk terkait hipertensi dapat mendorong perubahan sikap yang lebih positif (Keperawatan et al., 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh tenaga kesehatan dan orang penting dalam kehidupan pasien, yang dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengendalian dan pencegahan hipertensi. Sikap yang lebih positif terhadap gaya hidup sehat dapat membantu mengurangi risiko hipertensi, yang sering kali meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup akibat globalisasi (Penelitian et al., n.d.)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 1, mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi, dapat disimpulkan beberapa hal. Dari 68 responden, ditemukan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik mengalami hipertensi berat sebanyak 38 responden (55,9%), sedangkan pengetahuan kurang lebih banyak terkait dengan kejadian hipertensi berat (14 responden atau 20,6%). Dalam hal sikap, sebagian besar responden dengan sikap kurang mengalami hipertensi berat (34 responden atau 50%), sementara sikap baik lebih banyak berhubungan dengan hipertensi ringan (7 responden atau 10,3%). Namun, berdasarkan hasil analisis statistik, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi ( $p\ value = 0,742$ ) maupun antara sikap dengan kejadian hipertensi ( $p\ value = 0,134$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik pengetahuan maupun sikap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 54–61.
- Dedy Kuswoyo, S. M. A. T. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Journal of Language and Health*, 3(2), 71–78.
- Keperawatan, J., Kesehatan, D., Akper, M., Majalengka#volume, Y., & Nomor, V. (2019). *RELATIONSHIP KNOWLEDGE, ATTITUDE AND FAMILY SUPPORT WITH PREVENTION HYPERTENSION OF LANSIA*.
- Limbong, V. A., Rumayar, A., & Kandou, G. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas*, 7(4), 2.
- Nirmalasari, N., & Novitasari, Y. A. (2020). Studi Deskriptif: Sikap, Pengawasan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia. (*JKG*) *JURNAL KEPERAWATAN GLOBAL*, 5(2), 110–116.

Nurhayati, I., Mamba, S., Surakarta, U., & Kunci Abstrak Pengetahuan, K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi dengan Klasifikasi *Hipertensi The Carrelation of A Family Knowledge Level Hypertension With Hypertension Classification*. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 72–80.

Nurjaha Taiso, S., Putu Sudayasa, I., Paddo, J., Oleo, H., Kesehatan Kota Kendari, D., & Sulawesi Tenggara, P. (n.d.). *Analisis Hubungan Sosiodemografis Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna*.

Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69–75.

Penelitian, A., Suaib, M., & Kurnia Jaya Persada Palopo, Stik. (n.d.). *JURNAL FENOMENA KESEHATAN HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA Relationship Of Knowledge Levels With The Case Of Hypertension In Elderly*.

Sadeq, R., & Lafta, R. K. (2017). *Knowledge, attitude and practice about hypertension in hypertensive patients attending hospitals in Baghdad, Iraq*. *South East Asia Journal of Public Health*, 7(1), 29–34.

Situmorang, V. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terhadap Penyakit Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Medan Area Selatan. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*, 17–18.

Wulandari, M. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi pada remaja di sekolah menengah atas 24 bandung. *Kesehatan Masyarakat*, 2, 5–12.

